

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN  
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEJ pada tahun 2004

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**IRNA YONITA**

**NIM : 022114060**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2006**


**SKRIPSI**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN  
KEUANGAN**

**Oleh :  
IRNA YONITA  
022114060**

**Telah disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing I :**



**Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt**

**Tanggal 20 Juni 2006**

**Dosen Pembimbing II :**



**Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt**

**Tanggal 3 Agustus 2006**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN KEUANGAN**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh :**

**IRNA YONITA**

**NIM : 022114060**

**Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 September 2006  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

### **Susunan Panitia Penguji**

#### **Nama Lengkap**

**Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari., M.M.,Akt**  
**Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt**  
**Anggota : Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt**  
**Anggota : Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt**  
**Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto Akt., M.Si**

#### **Tanda Tangan**

*[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]*

**Yogyakarta, 30 September 2006**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Sanata Dharma**

**Dekan,**



*[Handwritten signature of Dr. Alex Kahu Lantum M.S.]*  
**Dr. Alex Kahu Lantum M.S.**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

## Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

Allah Bapa Maha Kudus

Bunda Maria, Ibu Tuhanku

Mami dan Papi Johannes B. Samaji

Kedua Saudaraku, Irwan Kristiawan dan Indri Aprilia

Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Almamaterku

Semua orang yang percaya pada Keajaiban

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada  
pada-Ku mengenai kamu, yaitu rancangan damai sejahtera dan  
bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari  
depan yang penuh harapan  
(Yeremia 29:11)

### **Doa didalam Kesusakan**

Tuhan,

Didalam kemelut hati ini aku tidak ingin menuntut hidup mulus tanpa gelombang. Memanggul salib itulah tugasku sebagai pengikut-Mu bukannya lari menghindar. Namun Tuhan, disaat aku tak mengerti jalan-Mu tunjukkanlah jalanku kearah rencana-Mu. Waktu kebingungan dan kekhawatiran melanda diriku, jangan lepaskan tanganku. Mampukanlah aku berdiri tegap melawan gelombang perasaanku yang tak menentu. Bantulah aku untuk bersabar, penuh kasih dan kerendahan hati. Jangan biarkan aku hanyut melawan-Mu, menyerah dalam arus percobaan, biarlah dekapan kasih-Mu menguatkan aku untuk berjuang. Menyadarkan aku bahwa aku tidak sendiri, tetapi Engkau tak pernah lera dan tetap memangku, mendekapku dalam segala suasana, lebih-lebih dalam suasana yang gelap gulita dan membosankan ini, Tuhan biarlah aku semakin murni dalam genggamannya tangan-Mu.

Amin

*The Impossible Just Take a Little  
Longer*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2006

Penulis,



Irna Yonita

## ABSTRAK

### **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEJ)**

**IRNA YONITA  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Karakteristik perusahaan yang dimaksud adalah *debt to equity ratio* (DER) dan proporsi kepemilikan saham publik. Metode statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2004 dipilih sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal, Bursa Galeri dan Efek Universitas Atmajaya Yogyakarta, dan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan
2. Secara parsial proporsi kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
3. Secara simultan *debt to equity ratio* (DER) dan proporsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

**Kata Kunci : *debt to equity ratio*, proporsi kepemilikan saham publik, pengungkapan dalam laporan keuangan.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FIRM'S CHARACTERISTICS ON COMPREHENSIVENESS OF VOLUNTARY DISCLOSURE IN THE FINANCIAL STATEMENT**

**( An empirical study on manufacture companies listed at Jakarta Stock Exchange)**

**IRNA YONITA  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2006**

The objective of this research was to examine the effect of firm's characteristic on comprehensiveness of voluntary disclosure in the financial statement. The company characteristics meant werw debt to equity ratio (DER) and proportion of the ownership of public stock. The method of statistics used in this research was multiple regression. The sample of this research were 30 firms listed at Jakarta Stock Exchange in 2004. The technique of sampling was purposive sampling method.

The data were collected by documentation on secondary data obtained from the Stock Market and Reference Center of Jakarta Stock Exchange, the Atmajaya university's Galery and Stock Exchange and the JSX corner of Sanata Dharma University.

The Result of this research showed that :

1. Partially debt to equity ratio (DER) influenced the comprehensiveness of voluntary disclosure in financial statement.
2. Partially, the proportion of the ownership of public stock did not influenced the comprehensiveness of voluntary disclosure in financial statement.
3. Simultaneously debt to equity ratio (DER) and the proportion of the ownership of public stock influenced to the comprehensiveness of voluntary disclosure in financial statement.

**Key words :** *debt to equity ratio*, the proportion of the ownership of public stock, voluntary disclosure.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Bapa di surga, Yesus Kristus Putra Allah yang kekal dan Bunda Maria atas segala berkat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis mampu mengerjakan karya sederhana yang berjudul 'PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN KEUANGAN' penulis yakin bahwa tidak ada sesuatu hal yang sempurna, namun penulis yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi anak-NYA.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyatamtama, S.J., Selaku Rektor Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini, juga sebagai seorang sahabat yang memberikan pelajaran hidup dalam menapaki masa depan yang lebih baik.
4. Drs. F. A. Joko Siswanto, M. M., Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Yusef Widya Karsana, M.si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan staff UPT Perpustakaan Sadhar, yang selama ini telah memberikan kesempatan dan turut andil dalam proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.
7. Keluargaku tersayang, Mami dan Papi, Koko Irwan dan adek ku Indri yang selalu setia menemaniku dalam segala suasana. Terimakasih atas segala kasih sayang, cinta kasih, dorongan, dan dukungan yang selalu membanjiriku.
8. li Heni dan Om Herman yang telah menjadi ibu dan ayah angkat, sehingga aku tidak pernah merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama menyelesaikan studi.
9. BCA atas beasiswa yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini tepat pada waktunya.
10. Keluarga keduaku, keluarga besar Solo. Mbahti dan Akung Sumardi, Tante Naning dan Om Bagus, Terima kasih atas kesediaan dan rangkulan tangan kalian menerimaku dalam keluarga.
11. *The dispeller of darkness within me*, Stephanus Benniardi Saksono. Terima kasih telah menjadi sahabat setia disaat susah dan senang, bahagia dan kecewa, stress dan gila, miskin dan kaya.
12. Sahabatku, Anindyajati Catiniscayatri dan Brigita Septi Dewi D. Makasih telah mengisi sebagian hariku dengan candaan yang menyegarkan hati.
13. Mamasku “Johanes Mahendra” yang *over* protective, yang juga selalu setia menemani aku disegala suasana, makasih ya mas udah berbuat “banyak” untukku.

14. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2002, Dedi, Bayu, Harto, Gagat, Katri, Mita, Bimo, Wamby, Ari "Sapi", Tina, Yappy, suster Vianney, Sidi, Ari "Jampes", Sherly, Lisa, Mila, Nita, Pur, Gita, Shewig, Radix, Silvi, Gogon, Dyah, Dian, 3 kurcaciku "Donny, Leboy, Mamas" makasih atas 'spirit' yang selalu membanjiriku saat aku berada dalam kecemasan dan kekhawatiran.
15. Temen-temen P3W, Atik, Mas Heru, Mas Rere, Ko Cosmos, Mba Anas, Mba Nana, ci Icha "yang cantik", Mba Opi, Mba Asih, Mas Sukris, Nova, "Shelving bareng lagi yuk?", dan Semua Staff di SMU PL Van Lith. Terima kasih telah menerimaku dengan tangan terbuka.
16. Temen-temen kost bambang tutuko no. 9, Erna, X'tine "ndoet", Rina, Yessy, Yustine, Ghoprex, Iman, K'Ida, Nesta, Lambok, Putri, Ariana, Ari N, Mba Yuni. Terima kasih telah menjadi teman berbagi rumah denganku.

Dan semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatas kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 September 2006

Irna Yonita

## DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	4

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	6
A. Laporan Keuangan	6
a) Pengertian Laporan Keuangan	6
b) Tujuan Laporan Keuangan	6
B. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	7
a) Pengertian Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	7
b) Tujuan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	8
c) Konsep Pengungkapan dalam laporan keuangan	9
d) Jenis Pengungkapan dan Elemennya	10
1. Pengungkapan Wajib ( <i>Mandated Disclosure</i> )	11
2. Pengungkapan Sukarela ( <i>Voluntary Disclosure</i> )	20
C. Karakteristik Perusahaan	30
a) Struktur Modal	31
b) Proporsi Kepemilikan Saham	33
D. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan keuangan	34
E. Hipotesis	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis Data	44
D. Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Teknik Analisis Data	45

<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	57
	A. PT. Bursa Efek Jakarta	57
	B. Deskripsi Data	57
<b>BAB V</b>	<b>ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN</b>	60
	A. Pengidentifikasian Item-item Pengungkapan Sukarela	60
	B. Penentuan Data yang akan diteliti	60
	C. Pengujian Asumsi Klasik	63
	D. Pengujian Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela	65
	E. Pengujian Hipotesis	67
	a) Uji F	67
	b) Uji t	69
	F. Pembahasan	71
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Keterbatasan penelitian	74
	C. Saran	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	77
	<b>LAMPIRAN</b>	81

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ .....	58
Tabel IV.2 Data Sampel Emiten .....	59
Tabel V.1 Tabel IKPS Perusahaan Sampel .....	61
Tabel V.2 Tabel DER Perusahaan Sampel .....	62
Tabel V.3 Tabel Proporsi Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Sampel .....	63
Tabel V.4 Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel V.5 Uji Regresi .....	66
Tabel V.6 Tabel Nilai R <i>Square</i> .....	67
Tabel V.7 Tabel Nilai Anova .....	68
Tabel V.8 Tabel Nilai t hitung .....	69

## DAFTAR GRAFIK

Gambar V.1 Grafik Uji Heterokedatisitas DER .....	65
Gambar V.2 Grafik Uji Heterokedatisitas Proporsi Kepemilikan Saham Publik ...	65



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel Butir Pengungkapan Sukarela .....	81
Lampiran 2 Butir Pengungkapan Sukarela yang dipenuhi perusahaan.....	83
Lampiran 3 Daftar Indeks Pengungkapan, DER dan Prosentase Kepemilikan Perusahaan .....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Harapan untuk bertahan dan berkembang ditengah ketatnya persaingan dalam dunia usaha membuat perusahaan semakin berlomba dalam mendapatkan penyedia modal (investor, kreditur, *stakeholders* atau calon *stakeholders*). Perusahaan bersaing antara yang satu dengan yang lain dipasar modal dalam bentuk sekuritas, termin dan imbal hasil (*return*) yang ditawarkan, sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai perusahaan dan sekuritasnya. Para penyedia modal membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. (Suripto, 1999:2).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan informasi keuangan dan perkembangan perusahaan (Rizal, 2004:1). Namun pada kenyataannya, laporan keuangan saja tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang akurat bagi pihak-pihak berkepentingan yang berada diluar perusahaan. Sehingga sering terdapat asimetri informasi dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak-pihak diluar perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor, calon investor, kreditur dan pemakai lain dalam mengintepretasikan kondisi perusahaan

dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan FASB no. 1 yang mengatakan bahwa laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam perekonomian yang kompetitif, pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan merupakan sarana untuk menyalurkan *accountability* perusahaan kepada para penyedia modal yang berada diluar perusahaan dan memudahkan alokasi sumber daya untuk pemanfaatan yang paling produktif (Choi, 1999:281). Pengungkapan laporan keuangan bermanfaat memberi *guide*, fasilitas untuk para investor dan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi supaya terarah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya.

Walaupun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal (Murni, 2004:2). *Trade-off* biaya dan manfaat pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. (Suripto, 1999:3).

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan baik wajib maupun sukarela dalam laporan keuangan telah banyak dilakukan. Misalnya oleh Subiyantoro (1996), Susanto (1995), Suripto (1999), Na'im dan Rakhman (2000), Marwata (2001), Simandjuntak

(2004), Rizal (2004), Murni (2004), Sembiring (2005). Hasil penelitian tersebut beragam, karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, perbedaan dalam penggunaan metode statistik, atau perbedaan dalam metode pemberian nilai pengungkapan.

Keragaman hasil penelitian terdahulu memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyumbang keragaman hasil penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan?”

#### **C. Batasan Masalah**

Terdapat beberapa karakteristik yang membentuk identitas suatu perusahaan, dan setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Namun, karakteristik yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya meliputi *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham oleh publik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, terutama bagi mahasiswa dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis serta menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata Dharma.

2. Penulis.

Penelitian ini dapat dijadikan wahana sebagai salah satu wahana belajar untuk memperdalam dan menerapkan kemampuan penulis tentang ilmu akuntansi yang sudah didapat.

3. Pembuat Laporan Keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai praktik pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. Pemakai laporan keuangan dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang yang mendasari masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang

dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II    LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan untuk menjawab masalah secara teoritis.

## **BAB III    METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sumber data yang digunakan jenis penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisa data.

## **BAB IV    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan daftar perusahaan sampel.

## **BAB V    ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penelitian dianalisis berdasarkan teori yang telah ada untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

## **BAB VI    PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang telah diambil berdasarkan analisa yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **a) Pengertian laporan keuangan**

Banyak ahli telah mendefinisikan laporan keuangan. Beberapa diantara mereka memberikan pengertian yang berbeda, namun pada dasarnya pandangan mereka sama. Munawir (1995:5) memberikan pengertian laporan keuangan sebagai:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi laporan keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Sedangkan Weston dan Copeland dalam bukunya “ Manajemen Keuangan” ( 1995:25 ), menjelaskan:

Laporan Keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi dengan memberikan informasi historis kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input penting yang dipakai dalam menghitung nilai ekonomis.

##### **b) Tujuan laporan keuangan**

Menurut SAK, paragraf 12 :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kemudian dalam paragraf 14, disebutkan lagi bahwa:

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya : keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan mengangkat atau mengganti manajemen.

Dari penjelasan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan dibuat untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan diatas. Begitu pentingnya laporan keuangan bagi para pengambil keputusan menunjukkan bahwa semakin penting peran akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengambil keputusan.

## **B. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan**

### **a) Pengertian Pengungkapan dalam laporan keuangan**

Menurut Chariri dan Gozali (2003:235), pengungkapan dalam laporan keuangan adalah :

Pemberian informasi dan penjelasan berkaitan dengan data yang ada dalam laporan keuangan tersebut mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian informasi tersebut dapat memberikan gambaran secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi suatu unit usaha.



Evans (2002:334) mendefinisikan pengungkapan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

*Disclosure means supplying information in the financial statements including the statements themselves, the notes to the statements and the supplementary disclosures associated with the statements.*

Berdasar pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu disertai dengan informasi-informasi pendukung (pengungkapan), agar laporan keuangan yang disajikan mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi dalam menafsirkan laporan keuangan. Sehingga Laporan keuangan tersebut dapat dikatakan *relevan* karena informasi yang terkandung didalamnya memiliki manfaat, sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan tersebut.

**b) Tujuan Pengungkapan dalam laporan keuangan**

Belkaoui (2000:219) mengungkapkan bahwa tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah :

1. Menjelaskan item-item yang diakui untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat item-item tersebut.

3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan item-item yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

**c) Konsep Pengungkapan dalam laporan keuangan**

Kualitas informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan akan sangat bergantung pada standar yang dibutuhkan yang berlaku di negara dimana organisasi tersebut berada. Menurut Hendriksen (1997:327) ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu:

1. *Adequate disclosure* (Pengungkapan Cukup)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

## 2. *Fair disclosure* (Pengungkapan Wajar)

Merupakan pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

## 3. *Full disclosure* (Pengungkapan Penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Na'im dan Rakhman, 2000:73).

Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga bagi beberapa pihak justru berpendapat tidak baik. Informasi yang terlalu melimpah akan kontraproduktif karena pengungkapan detail yang tidak begitu penting justru akan menutup informasi yang signifikan dan menyebabkan laporan keuangan sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu pengungkapan yang tepat adalah pengungkapan yang cukup, wajar dan lengkap tentang butir-butir yang penting bagi para investor dan pihak lainnya.

### **d) Jenis Pengungkapan dan Elemennya :**

Darrough, dalam Na'im dan Rakhman (2000:73), menyatakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

### 1. Pengungkapan Wajib (*Mandated disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Menurut Supto (1999:1), Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh ketua Bapepam No. Keputusan 17/PM/1998 atau VIII.G.7. Subiyantoro (1996:4) menyatakan bahwa banyaknya informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung dari keahlian pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Dalam praktek yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*Adequate Disclosure*). Pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Subiyantoro (1996:4) mengungkapkan dalam arti lebih luas, pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi dan laporan keuangan tambahan mengenai *segmental disclosure* dan informasi lain diluar *historical cost*.

Pengungkapan wajib dibuat oleh bursa efek bersama dengan pemerintah pembuat aturan seperti komisi pasar modal untuk melindungi para investor. Bursa-bursa ini ingin memastikan bahwa investor memiliki informasi yang cukup untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. (Choi dan Mueller, 1997:192). Pengungkapan ini dilakukan oleh badan usaha dalam upaya menyalurkan pertanggungjawaban badan usaha kepada investor untuk memudahkan aloksi sumber daya. (Subiyantoro, 1996:1)

**a) Elemen pengungkapan menurut BAPEPAM (Peraturan VIII. G. 7) meliputi: ([www.bapepam.co.id](http://www.bapepam.co.id))**

1. Laporan Keuangan:
  - a. Neraca
  - b. Laporan Laba Rugi
  - c. Laporan Perubahan Ekuitas
  - d. Catatan atas Laporan Keuangan
2. Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan
  - 1) Gambaran Umum Perusahaan
    - a) Pendirian perusahaan
    - b) Penawaran Umum Efek Perusahaan
    - c) Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan
    - d) Karyawan, direksi dan komisaris

## 2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a) Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

b) Kebijakan Akuntansi Tertentu

1. Prinsip-prinsip konsolidasi;
2. Kas dan setara kas;
3. Investasi dalam Efek;
4. Investasi non Efek;
5. Penyisihan piutang;
6. Persediaan;
7. Aktiva tetap;
8. Sewa guna usaha;
9. Kerjasama operasi;
10. Aktiva dalam penyelesaian;
11. Aktiva tidak berwujud;
12. Aktiva lain-lain;
13. Penurunan nilai aktiva;
14. Penggabungan usaha;
15. Pengakuan pendapatan;
16. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing;
17. Instrumen derivatif;

18. Pajak penghasilan;
19. Program pensiun;
20. Restrukturisasi hutang bermasalah;
21. Biaya pinjaman;
22. Segmen usaha; dan
23. Laba (rugi) per saham.

### 3) Penjelasan atas Pos-pos Laporan Keuangan

#### a) Aktiva

1. Kas dan Setara Kas
2. Investasi Jangka Pendek
3. Wesel Tagih
4. Piutang Usaha
5. Piutang Lain-Lain
6. Persediaan
7. Pajak Dibayar Dimuka
8. Biaya Dibayar di Muka
9. Aktiva Lancar Lain lain
10. Piutang Hubungan Istimewa
11. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi
12. Investasi Jangka Panjang Lain
13. Aktiva Tetap

(a) Pemilikan Langsung

(b) Aktiva Sewa Guna Usaha

(c) Aktiva KSO

(d) Aktiva Dalam Penyelesaian

14. Aktiva Tak Berwujud

15. Aktiva Lain-Lain

b) Kewajiban

**Kewajiban Lancar**

(1) Pinjaman Jangka Pendek

(2) Wesel Bayar

(3) Hutang Usaha

(4) Hutang Pajak

(5) Beban Masih Harus Dibayar

(6) Kewajiban Lancar Lain-lain

**Kewajiban Tidak Lancar**

(7) Pinjaman Jangka Panjang

(8) Hutang Sewa Guna Usaha

(9) Hutang Obligasi

(10) Program Pensiun

(11) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya

(12) Hutang Subordinasi



(13) Obligasi Konversi

c) Hak Minoritas

d) Ekuitas

(1) Modal Saham

(2) Tambahan Modal Disetor

(3) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan  
Keuangan

(4) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak  
Perusahaan/Perusahaan Asosiasi

(5) Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas  
Sepengendali

(6) Saldo Laba

(7) Waran

(8) Kompensasi Berbasis Saham

e) Laba Rugi

(1) Penjualan Bersih / Pendapatan Usaha

(2) Beban Pokok Penjualan

(3) Beban Usaha

(4) Penghasilan (Beban) Lain-lain

(5) Pajak Penghasilan

(6) Pos Luar Biasa

(7) Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak  
Perusahaan

(8) Laba (Rugi) Bersih Per Saham

f) Transaksi Hubungan Istimewa

g) Aktiva dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

h) Perubahan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan  
Mendasar

(1) Perubahan Estimasi Akuntansi

(2) Perubahan Kebijakan Akuntansi

(3) Kesalahan Mendasar

i) Penggabungan Usaha

j) Informasi Segmen Usaha

k) Instrumen Derivatif

l) Kerja Sama Operasi (KSO)

m) Perikatan dan Kontinjensi

(1) Perikatan

(2) Kontinjensi

n) Restrukturisasi Hutang Bermasalah

o) Informasi Penting Lainnya

p) Peristiwa setelah Tanggal Neraca

q) Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi

Keuangan dan Peraturan Lainnya.

r) Reklasifikasi

**b) Menurut Hendriksen, elemen pengungkapan laporan keuangan (Hendriksen, 2000:133) terdiri dari:**

1. Laporan Keuangan
  - a. Laporan posisi keuangan.
  - b. Laporan rugi laba dan laba komprehensif.
  - c. Laporan arus kas.
  - d. Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik.
2. Catatan atas Laporan Keuangan.
  - a. Kebijakan akuntansi.
  - b. Kontijensi.
  - c. Jumlah lembar saham.
  - d. Pengukuran alterbatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis).
3. Informasi Tambahan.
  - a. Pengungkapan perubahan harga (pernyataan FASB 33 yang diubah).

4. Perangkat lain Pelaporan Keuangan.

- a. Diskusi dan analisa manajemen.
- b. Surat kepada pemegang saham.

5. Informasi Lain.

- a. Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC.
- b. Laporan-laporan analis.
- c. Statistik ekonomi.
- d. Artikel-artikel berita mengenai perusahaan.

**c) Menurut GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*)**

**laporan keuangan (GAAP, 1997:870-873) memuat :**

- 1. Dasar Pelaporan (*Basis reporting*)
- 2. Kebijakan Akuntansi (*Accounting Policies*)
- 3. Perubahan akuntansi (*Accounting Changes*)
- 4. Kelompok-kelompok yang berhubungan (*Related Parties*)
- 5. Kontijensi dan perjanjian (*Contingencies and commitments*)
- 6. Resiko dan ketidakpastian (*Risks and uncertainty*)
- 7. Transaksi non keuangan (*Nonmonetary Transactions*)
- 8. Peristiwa-peristiwa kemudian (*Subsequent events*)
- 9. Informasi lainnya (*Other Information*)

## 2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku. (Darrough dalam Na'im dan Rakhman, 2003:73). Menurut Suripto (1999:2) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Meek, Roberts dan Gray, 1995 dalam Suripto, 1999 : 2).

Suripto (1999:2) mengungkapkan bahwa perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai. Mengingat persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya dipasar modal dalam bentuk jenis sekuritas, termin, dan imbal hasil (*return*) yang ditawarkan. Sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya. Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut sebagian melalui pemberian informasi secara sukarela.

Menurut Froidevaux (2004:12), pengungkapan sukarela berisi taksiran laba yang akan dibagikan oleh manajemen, penyajian kepada publik, pengungkapan relasi investor, *website* internet, *press release*, konferensi pers, informasi sukarela dalam laporan tahunan dan yang disyaratkan oleh SEC, juga semua informasi kebijakan keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk berbagai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Froidevaux (2004), menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela mengurangi asimetri informasi antara partisipan pasar. Kredibilitas dan reliabilitas merupakan hal utama yang menjadi perhatian dalam pengungkapan informasi secara sukarela.

Imhoff dalam Na'im dan Rakhman (2000:72), menyatakan bahwa luas informasi yang harus diungkapkan tergantung dari tujuan laporan keuangan tersebut. Semakin luas pengungkapan, semakin tinggi kualitas informasi yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Namun, terlalu banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan karena penyajian yang terlalu lengkap dan tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat mengenai informasi hendaknya bersifat cukup, wajar, dan lengkap.(Chariri dan Gozali, 2003:90).

Choi dan Mueller (1997:191) mengungkapkan bahwa pengungkapan yang banyak dapat menurunkan biaya transaksi dalam memperdagangkan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan, minat para analis keuangan dan investor terhadap perusahaan yang semakin besar, likuiditas saham yang meningkat, dan biaya modal yang rendah.

Berdasarkan studi-studi yang telah ada mengajurkan manajer untuk mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan secara sukarela untuk mengurangi biaya agensi dan mengurangi asimetri informasi, memperbaiki likuiditas saham, meningkatkan informasi yang berguna, mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, dan menggerakkan pasar.(Froidevaux, 2004:12).

**a. Menurut Susanto, butir-butir pengungkapan sukarela (Susanto, 1995:76-78) adalah:**

1. Ringkasan sejarah perusahaan
2. Statement mengenai tujuan umum dan kebijakan dasar perusahaan.
3. Bahasan tentang berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis dimasa depan.
4. Informasi tentang perusahaan-perusahaan afiliasi.

5. Uraian tentang berbagai aktiva tetap berwujud, termasuk informasi mengenai lokasi, fungsi, dan ukurannya.
6. Uraian tentang berbagai jenis produk utama yang dihasilkan.
7. Informasi mengenai jumlah dan kelompok pemegang saham biasa.
8. Daftar nama direksi dan dewan komisaris perusahaan.
9. Jumlah kompensasi tahunan yang diterima oleh direksi dan dewan komisaris.
10. Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. misalnya sikap perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pengeluaran yang berkaitan.
11. Informasi mengenai kebijakan pesiun.
12. Keuntungan yang diproyesikan untuk tahun berikutnya.
13. Proyeksi aliran kas untuk tahun fiskal berikutnya
14. Kebijaksanaan deviden dimasa yang akan datang.
15. Ringkasan tentang kisaran harga saham biasa selama dua tahun terakhir.
16. Ringkasan tentang statistik keuangan untuk 5 tahun lebih.
17. Ringkasan tentang statistik keuangan untuk 3-5 tahun.
18. Bahan dan analisis mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi.



19. Penjabaran dan analisis keuntungan menurut keluarga produk, kelompok konsumen dan daerah.
20. Informasi tentang pengeluaran modal, misalnya pengeluaran modal tahun lalu atau yang direncanakan.
21. Informasi tentang penelitian dan pengembangan, misalnya kemajuan pengembangan produk baru dan pengeluaran yang direncanakan.
22. Laporan rugi laba yang diperbandingkan untuk 5 tahun atau lebih.
23. Neraca yang diperbandingkan untuk 5 tahun atau lebih.
24. Laporan arus kas yang diperbandingkan untuk 5 tahun atau lebih.
25. Rincian pengungkapan pinjaman jangka panjang.
26. Uraian mengenai pembatasan yang dikenakan oleh kreditur jangka panjang.
27. Pengungkapan mengenai capital lease dan operating lease.
28. Informasi mengenai kewajiban bersyarat.
29. Informasi mengenai penyelesaian pajak.
30. Penjabaran dan analisis biaya-biaya operasi.



**b. Menurut Suropto, butir pengungkapan sukarela (Suropto, 1999:17) terdiri dari:**

1. Statement atau uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum keuangan, sosial dan pemasaran.
2. Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang
3. Bagian atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.
4. informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
5. informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
6. informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
7. uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan /atau akan dilaksanakan.
8. uraian mengenai program riset dan pengembangan, yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.

9. informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan.
10. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi dimasa yang akan datang.
11. Informasi mengenai analisis pangsa pasar; dapat secara kuantitatif maupun kualitatif.
12. Informasi mengenai analisis pesaing dapat secara kuantitatif maupun kualitatif.
13. Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan.
14. Statement perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras.
15. Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.
16. Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
17. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam *recruitment* tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.

18. Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
19. Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
20. Informasi mengenai manajemen senior, yang dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggungjawabnya.
21. Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
22. Uraian mengenai pembagian tanggungjawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi.
23. Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih.
24. Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
25. Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
26. Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan.

27. Informasi mengenai nilai tambah; dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
28. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.
29. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel.
30. Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.
31. Informasi mengenai tingkat imbal hasil (*return*) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan perusahaan.
32. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.
33. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substantial terhadap saham perusahaan.

**c. Botosan, menggunakan item pengungkapan (Botosan, 1997:332) sebagai berikut :**

1. Informasi dasar
  - 1) Rintangan
  - 2) Lingkungan kompetisi
  - 3) Penjelasan umum tentang bisnis

- 4) Produk Utama
- 5) Pasar Utama
2. Hasil ringkasan historis 10 atau 5 tahun Pernyataan tujuan perusahaan
  - 1) Kecukupan Informasi untuk menghitung ROA (*Return on Assets*)
  - 2) Kecukupan Informasi untuk menghitung NPM (*Net Profit Margin*)
  - 3) Kecukupan Informasi untuk menghitung TOA (*Assets Turnover*)
  - 4) Kecukupan Informasi untuk menghitung ROE (*Return on Equity*)
  - 5) Ringkasan Penjualan dan pendapatan bersih yang diterima 8 bulanan
3. Statistik Non-K keuangan
  - 1) Jumlah karyawan
  - 2) rata-rata kompensasi tiap karyawan
  - 3) persentase penjualan produk yang dibuat dalam 5 tahun terakhir.

4. Informasi yang telah diperhitungkan

- 1) Ramalan
- 2) Prediksi aliran kas
- 3) pengeluaran modal dan / atau Prediksi pengeluaran R & D
- 4) prediksi laba
- 5) prediksi penjualan

5. Analisis dan Diskusi Manajemen

- 1) perubahan dalam penjualan
- 2) perubahan pendapatan dari operasi perusahaan
- 3) perubahan harga pokok penjualan
- 4) perubahan laba kotor
- 5) perubahan biaya penjualan dan administrasi
- 6) perubahan biaya bunga atau
- 7) perubahan pendapatan bersih
- 8) perubahan persediaan
- 9) perubahan piutang dagang
- 10) perubahan pengeluaran modal atau R & D
- 11) perubahan saham

**C. Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha, misalnya besaran usaha, jenis industri, profil perusahaan,

basis perusahaan, rasio kepemilikan publik, likuiditas perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), umur perusahaan, *Cost of Capital*, dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu entitas dengan entitas lainnya. Dalam penelitian ini karakteristik yang akan dibahas hanya meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan bagian dari struktur modal dan proporsi kepemilikan saham.

#### **a) Struktur Modal**

Weston dan Eugene (1985:555) mendefinisikan struktur modal sebagai berikut :

Pembelanaan permanen perusahaan yang terutama berupa utang jangka panjang, saham preferen atau prioritas dan modal biasa tetapi tidak semua kredit jangka pendek.

Menurut Agus Sabardi (1994:5) struktur modal adalah :

Kombinasi (proporsi) pembelanaan jangka panjang permanen perusahaan yang dinyatakan oleh hutang, saham preferen, dan saham biasa.

Utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan (Riyanto, 1995:346). Oleh karena itu, pembuat laporan keuangan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para kreditur. Sehingga perusahaan dengan ratio leverage yang tinggi dituntut untuk menyediakan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang. (Na'im dan Rakhman, 2003:75).



Perbandingan antara jumlah hutang dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan ratio *leverage* (Riyanto, 1995:331). *Leverage* atau sering juga disebut solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Riyanto, 1995: 32). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* atau mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melaporkan informasi secara lebih komprehensif, karena perusahaan tersebut ingin menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat, dengan sendirinya akan menarik perhatian banyak kreditur yang akan memberi pinjaman kepada perusahaan jika perusahaan membutuhkan dana, dan bagi kreditur yang sudah meminjamkan dananya kepada perusahaan dapat membandingkan transfer kesejahteraan yang diterimanya sesuai atau tidak dengan yang seharusnya mereka terima (Suripto, 1999:6)

Rasio *leverage* dipakai untuk menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Riyanto, 1995:331). Dalam menghitung rasio *leverage* ini dapat menggunakan beberapa rasio, seperti

*total debt to equity ratio, long term to equity ratio, tangible assets debt coverage, dan time interest earned ratio* (Riyanto, 1995:333). Namun, yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio* yang akan dijabarkan dengan rumus sebagai berikut (Na'im dan Rakhman, 2003:77):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan rumus yang ada diatas, akan dapat diketahui bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang (Riyanto, 1995:333), kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa semakin tinggi hasil yang didapat, maka semakin besar rupiah modal sendiri yang akan digunakan sebagai jaminan untuk membiayai utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

#### **b) Proporsi Kepemilikan Saham**

Proporsi kepemilikan saham oleh publik akan dijabarkan dalam rumus sebagai berikut (Na'im dan Rakhman, 2003:77) :

$$\text{Proporsi saham publik} = \frac{\text{Jumlah saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar Perusahaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil kesimpulan semakin besar proporsi saham publik, maka semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

Menurut Na'im dan Rakhman (2003:75) perbedaan dalam proporsi saham publik antara perusahaan yang satu dengan yang lain, akan

mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan, dan akan semakin banyak pula keterangan tentang butir-butir laporan keuangan yang dituntut untuk dibuka.

Laporan keuangan merupakan mekanisme penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar (Healy dan Palepu, 1993:2). Teori yang mendasari perlunya praktek pengungkapan dalam laporan keuangan oleh manajemen kepada investor dijelaskan dalam hubungan prinsipal dan agen. Manajemen sebagai pengelola perusahaan berperan sebagai agen, investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. (Na'im dan Rakhman, 2003:71). Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik. (Marwata, 2001:162). Menurut Dwi Hastuti (2005:241) Perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi.

#### **D. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan.**

Ada beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Baik

pengungkapan yang bersifat wajib maupun sukarela. Diantaranya Na'im dan Rakhman (2003), Susanto (1992), Subiyantoro (1996), Suropto (1999), Rizal (1999), Ayem (2005), dan masih banyak lagi.

Susanto (1995), melakukan penelitian untuk menguji hubungan basis perusahaan, waktu pendaftaran, dan tingkat kepemilikan saham oleh investor asing terhadap luas pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan. Untuk menguji hipotesisnya, Susanto memasukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, auditor perusahaan, *leverage* dan tingkat kepemilikan oleh publik sebagai variabel kontrol. Luas pengungkapan diukur dengan 30 item pengungkapan sukarela pada 98 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data tersebut diteliti dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa basis perusahaan, waktu pendaftaran, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Na'im dan Rakhman (2003) kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan berkorelasi positif. Dimana jika tingkat *leverage* dan proporsi kepemilikan saham oleh publik tinggi, maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan secara lebih komprehensif dan lebih luas. Salah satu hipotesis yang dikembangkan oleh Na'im dan Rakhman (2003) menyatakan bahwa indeks kelengkapan pengungkapan perusahaan memiliki korelasi yang positif dengan *leverage* keuangan perusahaan. Kreditur

memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dimasa yang akan datang. Hipotesis kedua yang dikembangkan menyatakan bahwa semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh investor independen, semakin tinggi pula tingkat kelengkapan pengungkapan perusahaan yang dilakukan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan mekanisme bagi manajemen untuk melakukan komunikasi keuangan dengan investor independen. Permasalahan komunikasi keuangan akan berkurang jika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi, dan pemilik tersebut terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan perusahaan. Investor independen akan menuntut perusahaan melakukan pengungkapan atas laporan keuangan sekomprehensif mungkin. Pengungkapan yang lebih luas merupakan cara bagi perusahaan untuk mengurangi biaya komunikasi perusahaan. (Na'im dan Rakhman, 2003).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. (Fitriyani, 2001:133).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik. Laporan tahunan dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara

manajemen dan pemilik. Ada potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam hal luasnya ungkapan sukarela laporan tahunan. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan ungkapan informasi yang seluas-luasnya. Dipihak lain ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. (Marwata, 2001:162).

Suripto (1999), dalam penelitiannya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan, memilih 68 perusahaan dari sejumlah laporan keuangan yang terdaftar di BEJ pada tahun 1995 untuk diteliti. Ada tujuh pertanyaan yang mendasari hipotesisnya. Tujuh variabel independen yang mewakili karakteristik perusahaan dalam tujuh pertanyaan tersebut meliputi ratio *leverage*, besaran perusahaan, ratio *likuiditas*, basis perusahaan, waktu terdaftar, penerbitan sekuritas, dan kelompok industri. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, ratio *leverage*, ratio *likuiditas*, basis perusahaan, waktu terdaftar, penerbitan sekuritas, dan kelompok industri secara bersama-sama menjelaskan variasi luas pengungkapan.

Lang dan Ludholm (1996) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat perusahaan yang dibuat oleh analis. Dalam hasil penelitiannya Lang dan Ludholm mengidentifikasi bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan secara lebih luas dalam laporan keuangannya, akan menarik lebih banyak perhatian para analis, peramalan mengenai keadaan perusahaan lebih akurat dan akan lebih sedikit revisi mengenai variabel peramalan. Dengan analisis regresi sederhana berganda, diperoleh hasil bahwa skor ungkapan adalah lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kinerja baik, untuk perusahaan yang lebih besar, dan untuk perusahaan yang *return* dan *earnings*nya berhubungan lebih lemah dan untuk perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Hubungan antara skor ungkapan dan variabilitas *return* adalah lemah.

Rizal (1999), dalam penelitiannya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan *go public* di Indonesia, menggunakan 5 variabel independen yang mewakili karakteristik perusahaan yaitu, besaran perusahaan, rasio kepemilikan publik, profil perusahaan, basis perusahaan, dan jenis industri. Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang *listing* di BEJ dan BES, dan sampel penelitian berupa 322 perusahaan dengan 9 sektor industri yang berbeda. Item pengungkapan sosial yang digunakan berjumlah 671 item, yang terdiri dari 170 item bertema kemasyarakatan, 125 item bertema konsumen, 304 item bertema

ketenagakerjaan, dan 72 item bertema lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan yang *go public*. Rizal mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara pengungkapan sukarela dengan besaran perusahaan berkaitan dengan *agency theory*, yaitu manajemen sebagai agen akan menyelenggarakan operasi perusahaan, seperti yang diinginkan *principal*, yang telah berkembang seluruh *interest group*, termasuk karyawan dan masyarakat. Selain itu, perusahaan besar mempunyai tekanan secara politis dan menjadi sorotan masyarakat luas untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar.

Variabel kedua yang diteliti adalah rasio kepemilikan publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio kepemilikan publik dengan kuantitas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menemukan bukti empiris adanya perbedaan antara kuantitas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan dalam perusahaan *high profile* dan *low profile*, dan variabel ini signifikan mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan. Untuk variabel basis perusahaan tidak ditemukan adanya pengaruh antara kuantitas pengungkapan sosial perusahaan dan basis perusahaan, pada variabel jenis industri juga tidak ditemukan adanya perbedaan pengungkapan antara perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur.



Gulo (2000) menganalisis dan menguji efek luas pengungkapan sukarela yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan tahunan terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Pertanyaan yang mendasari hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah dengan semakin luasnya pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan dapat menurunkan *cost of equity capital* perusahaan. Luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan diukur dengan daftar 33 item informasi yang dimuat dalam laporan tahunan pada tahun 1995, dan sebanyak 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ mulai Januari 1991 dipilih sebagai sampel penelitian. Pengujian dilakukan dengan meregresikan estimasi *cost of equity capital* terhadap indeks pengungkapan sukarela, nilai pasar ekuitas, dan estimasi beta pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pengungkapan sukarela yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan 1995 secara statistik tidak mempunyai hubungan negatif signifikan dengan estimasi *cost of equity capital* perusahaan, atau dengan kata lain tingkat keluasaan pengungkapan sukarela tidak menurunkan *cost of equity capital* perusahaan. Nilai pasar ekuitas perusahaan secara statistik juga tidak mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan *cost of equity capital* perusahaan. Sedangkan beta pasar secara statistik menunjukkan hubungan positif signifikan dengan *cost of equity capital*.

Menurut Botosan (1997) terdapat hubungan yang negatif antara biaya modal (*cost of equity capital*) dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan hubungan antara biaya modal dan tingkat pengungkapan kurang signifikan pada perusahaan yang lebih banyak menarik perhatian analis. Dalam penelitiannya Botosan mengungkapkan bahwa terdapat dua arah hubungan. Hubungan yang pertama adalah pengungkapan yang lebih luas dapat meningkatkan likuiditas pasar saham, dengan demikian dapat menurunkan biaya modal melalui berkurangnya biaya transaksi atau meningkatnya permintaan akan sekuritas perusahaan. Hubungan yang kedua adalah pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi risiko estimasi dari parameter kembalian aktiva atau distribusi hasil yang dibuat oleh investor. Hal ini berarti jika informasi rendah, akan terdapat ketidakpastian yang berkenaan dengan kebenaran parameter.

Penno (1997) meneliti tentang kualitas informasi dan pengungkapan sukarela. Dalam penelitiannya, Penno mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas informasi yang dibuat oleh manajer. Penno mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan mereka akan meningkatkan kepercayaan pihak luar dalam jangka panjang, selain itu dapat mengurangi keasimetrian informasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dugaan yang populer mengenai informasi yang

berkualitas tinggi disertai dengan adanya pengungkapan sukarela yang lebih baik, tidak benar.

Ayem (2005) meneliti tentang hubungan antara struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini merupakan reolikasi dari penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan sebagai variabel independen dan variabel kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan sebagai variabel dependen. Sri Ayem mengungkapkan bahwa salah satu cara manajer meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel DER dan tipe kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Melihat beragamnya hasil penelitian dari peneliti yang berbeda, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan”**. Penelitian ini akan menguji ulang apakah variabel *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham yang mewakili

karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEJ pada tahun 2004.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta.

###### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2006.

##### **C. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, pojok BEJ Universitas Sanata Dharma, Galeri Efek Universitas Atmajaya Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, *JSX Fact Book*, dan *Harian Bisnis Indonesia*.

##### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2004. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode ini sampel dipilih atas pertimbangan kriteria tertentu.

Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan manufaktur dan non manufaktur, selain itu jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dianggap dapat mewakili seluruh perusahaan. Sedangkan pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dimaksudkan agar hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi informasi kepada para pelaku bisnis maupun analis lain.

Berdasarkan metode *purposive sampling* kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel mulai terdaftar di BEJ tahun 1991-2004
2. Perusahaan tetap aktif beroperasi sampai bulan Desember 2004, serta mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara rutin.
3. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
4. Perusahaan memiliki utang jangka panjang dan utang jangka pendek pada akhir tahun 2004.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

Perincian langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi item-item pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Surtijo (1999) dan Susanto (1995), terdiri dari :
  - 1) Ringkasan sejarah perusahaan
  - 2) Statement mengenai tujuan umum dan kebijakan dasar perusahaan.
  - 3) Daftar nama direksi dan dewan komisaris perusahaan.
  - 4) Bagian atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggungjawab dalam organisasi.
  - 5) Informasi mengenai manajemen senior, yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggungjawabnya.
  - 6) Uraian mengenai pembagian tanggungjawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi.
  - 7) Uraian mengenai jumlah kompensasi tahunan yang diterima oleh direksi dan dewan komisaris.
  - 8) Informasi mengenai jumlah dan kelompok pemegang saham.
  - 9) Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
  - 10) Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.
  - 11) Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan.

- 12) Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan.
- 13) Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
- 14) Informasi tentang penelitian dan pengembangan, misalnya kemajuan pengembangan produk baru dan pengeluaran yang direncanakan.
- 15) Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
- 16) Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 17) Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 18) Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 19) Keuntungan yang diproyeksikan untuk tahun berikutnya.
- 20) Ringkasan tentang kisaran harga saham biasa selama 2 tahun terakhir.
- 21) Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 3-5 tahun.
- 22) Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
- 23) Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.



- 24) Uraian tentang berbagai aktiva tetap berwujud, termasuk informasi mengenai lokasi, fungsi, dan ukurannya.
- 25) Informasi mengenai kebijakan pensiun .
- 26) Kebijakan deviden dimasa yang akan datang.
- 27) Rincian pengungkapan pinjaman jangka panjang.
- 28) Informasi mengenai penyelesaian pajak.
- 29) Penjabaran dan analisis keuntungan menurut keluarga produk, kelompok konsumen dan daerah.
- 30) Penjabaran dan analisis biaya-biaya operasi.
- 31) Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.
- 32) Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi dimasa yang akan datang.
- 33) Informasi mengenai analisis pangsa pasar, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 34) Informasi mengenai analisis pesaing dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 35) Bahan dan analisis mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi.
- 36) Statement perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras.

- 37) Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.
- 38) Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
- 39) Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam *recruitment* tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.
- 40) Uraian mengenai program riset dan pengembangan, yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.
- 41) Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan.

2. Menentukan variabel yang akan diteliti:

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari :

1) Variabel dependen

Variabel dependen berupa kelengkapan pengungkapan sukarela, yang akan dinyatakan dalam indeks kelengkapan pengungkapan sukarela mengacu pada rumus yang digunakan oleh Nai'm dan Rakhman (2000), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Dimana :  $n$  = jumlah butir pengungkapan sukarela yang dipenuhi.

$k$  = jumlah semua butir yang mungkin dilengkapi.



2) Variabel independen 1: *debt to equity ratio*

Variabel dependen pertama yang akan diteliti adalah *debt to equity ratio*, yang akan dijabarkan dalam sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3) Variabel independen 2 : Proporsi Saham Publik

Variabel dependen kedua yang akan diteliti adalah proporsi saham publik yang akan dijabarkan dalam formulasi sebagai berikut :

$$\text{Proporsi saham publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar perusahaan}}$$

3. Menguji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model penelitian yang tepat dalam melakukan estimasi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu:

1) Uji Multikolinearitas.

Pengujian asumsi multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain. Tujuan pengujian ini adalah untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan. Pengujian ini dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. (Nugroho, 2005:58).

2) Uji Heterokedasitas.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.(Nugroho, 2005:62). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara visual terhadap gambar scatterplot, jika titik-titik dalam gambar menunjukkan penyebaran yang tidak membentuk suatu pola, maka keadaan homoskedasitas terpenuhi. (Sulaiman, 2004:16).

4. Melakukan Pengujian Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, dengan model penelitian sebagai berikut:  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Keterangan : Y = Indeks Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

a = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel DER

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Proporsi Kepemilikan Saham

$X_2$  = Proporsi Kepemilikan Saham Publik

## 5. Menguji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis alat yang digunakan adalah uji F dan uji t.

### 1) Uji F

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen yaitu DER dan Proporsi Kepemilikan Saham Publik terhadap variabel dependen yaitu indeks kelengkapan pengungkapan sukarela (Nugroho, 2005:53). Langkah-langkah untuk melakukan uji F ini adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \leq 0$ , berarti *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 > 0$ , berarti *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

#### b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) 5%

*degree of freedom*  $n-1$  dan  $(n-1)k$

## c. Menentukan F-tabel

*Level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%

*Level of Freedom* =  $n-1$  dan  $(n-1)k$ , Lihat tabel F.

## d. Menentukan F-hitung.

$$\text{Rumus F-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

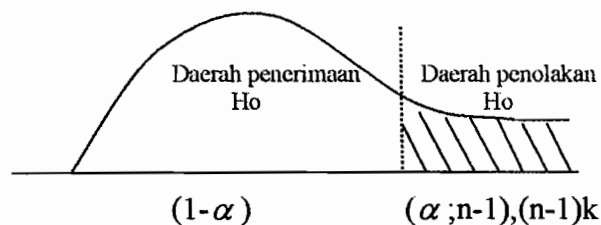
Keterangan: R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Nilai F hitung dapat dihitung dengan bantuan SPSS 12.0

## e. Menentukan kriteria pengujian satu sisi.



## f. Mengambil keputusan

$H_0$  diterima :  $F \text{ hitung}(\alpha ; n-1), (n-1)k \leq F \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak :  $F \text{ hitung}(\alpha ; n-1), (n-1)k > F \text{ tabel}$

## g. Menarik kesimpulan

- a) Menerima  $H_0$ , berarti menerima bahwa *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

- b) Menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , berarti menerima *debt to equity ratio* dan bahwa proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

## 2) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu DER dan Proporsi Kepemilikan Saham Publik secara individual terhadap variabel dependen yaitu indeks kelengkapan pengungkapan sukarela (Nugroho, 2005:54). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti *debt to equity ratio* atau proporsi kepemilikan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti *debt to equity ratio* atau proporsi kepemilikan saham mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

### b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) 5%

*degree of freedom*  $n-1$ .

## c. Menentukan t-tabel

*Level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%,  $\alpha/2 = 2,5\%$  atau 0,025

*Level of Freedom* =  $n-1$ , Lihat tabel t.

## d. Menghitung koefisien regresi

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## e. Menentukan t-hitung.

$$\text{Rumus t-hitung} = \frac{\beta}{s\beta}$$

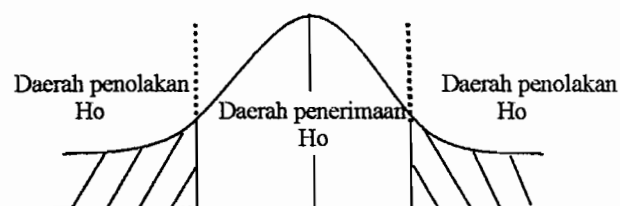
Keterangan:  $\beta$  = koefisien regresi

$s\beta$  = Standar deviasi  $\beta$

Nilai  $\beta$  dan t dapat dihitung dengan bantuan SPSS 12.0

Nilai-nilai tersebut biasanya disajikan bersama koefisien regresi

## f. Menentukan kriteria pengujian dua sisi.



$$-t = (\alpha/2; n-1) \quad t = 0 \quad t = (\alpha/2; n-1)$$

## g. Mengambil keputusan

$H_0$  diterima :  $-t \text{ hitung } (\alpha/2; n-1) \leq t \leq t \text{ hitung } (\alpha/2; n-1)$

$H_0$  ditolak :  $-t \text{ hitung } (\alpha/2; n-1) \geq t \geq t \text{ hitung } (\alpha/2; n-1)$



h. Menarik kesimpulan

- a) Menerima  $H_0$  berarti menerima bahwa *debt to equity ratio* atau proporsi kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- b) Menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , berarti menerima bahwa *debt to equity ratio* atau proporsi kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. PT. Bursa Efek Jakarta**

PT. Bursa Efek Jakarta merupakan bursa efek terbesar yang ada di Indonesia, dua bursa efek lainnya yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Surabaya dan Bursa Pararel. PT. Bursa Efek Jakarta memperdagangkan surat-surat berharga antara lain saham, bukti *right*, waran, obligasi, obligasi konversi, dan reksa dana.

Sistem pasar yang digunakan oleh PT. Bursa Efek Jakarta adalah sistem *order driven market* yang digerakkan oleh order-order pialang dengan sistem lelang secara terus-menerus. Dengan menggunakan sistem JATS (*Jakarta Automated Trading System*), order-order tersebut diolah komputer yang akan melakukan *matching* dengan mempertimbangkan prioritas harga dan prioritas waktu. JATS memungkinkan untuk memproses frekuensi order dan transaksi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Selain JATS, PT. Bursa Efek Jakarta juga mengeluarkan JOTS (*Jakarta Option Trading System*) yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian transaksi.

#### **B. Deskripsi Data**

Jumlah emiten yang terdaftar sampai dengan tahun 2004, mencapai 340 emiten dari semua bidang usaha dan 148 perusahaan manufaktur yang terbagi

dalam 3 jenis bidang usaha. Tabel jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sampai dengan tahun 2004 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ**

No	Sektor	Sub Sektor	Jumlah
1.	Industri Dasar dan Kimia	a. Semen	3
		b. Keramik, porselen dan kaca	6
		c. Logam dan sejenisnya	11
		d. Kimia	9
		e. Plastik dan kemasan	13
		f. Pakan ternak	6
		g. Kayu dan pengolahannya	5
		h. Pulp dan kertas	5
2.	Aneka Industri	a. Otomotif dan komponennya	2
		b. Mesin dan alat berat	13
		c. Tekstil dan garmen	21
		d. Alas kaki	5
		e. Kabel	6
		f. Elektronik	1
		g. Lainnya	2
3.	Industri Barang Konsumsi	a. Makanan dan minuman	17
		b. Rokok	4
		c. Farmasi	13
		d. Kosmetik dan keperluan rumah tangga	6

Sumber data : data sekunder yang diolah.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2004 sebanyak 340 emiten, dan dipilih sebanyak 48 perusahaan manufaktur sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEJ pada tahun 2004. Namun, hanya 30 perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap. Hasil pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel IV.2**  
**Data Sampel Emiten**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY. TBK
2	ACAP	ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE P. TBK
3	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY. TBK
4	ARNA	ARWANA CITRAMULIA. TBK
5	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS. TBK
6	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL. TBK
7	BUDI	BUDI ACID JAYA. TBK
8	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA. TBK
9	DAVO	DAVOMAS ABADI. TBK
10	DYNA	DYNAPLAST. TBK
11	FISH	FISHINDO KUSUMA SEJAHTERA. TBK
12	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY. TBK
13	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR. TBK
14	IKAI	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRY. TBK
15	JECC	JEMBO CABLE COMPANY. TBK
16	KLBF	KALBE FARMA. TBK
17	KAEF	KIMIA FARMA. TBK
18	LAPD	LAPINDO INTERNATIONAL. TBK
19	LTLS	LAUTAN LUAS. TBK
20	LION	LION METAL WORKS. TBK
21	TCID	MANDOM INDONESIA. TBK
22	MRAT	MUSTIKA RATU. TBK
23	PYFA	PYRIDAM FARMA. TBK
24	RICY	RICY PUTRA GLOBALINDO
25	SMGR	SEMEN GRESIK (PERSERO). TBK
26	SOBI	SORINI CORPORATION. TBK
27	SIMA	SIWANI MAKMUR. TBK
28	IKBI	SUMI INDO KABEL
29	SSTM	SUNSON TEXTILE MANUFAKTURER
30	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG. TBK

Sumber data : data sekunder yang diolah tahun 2006.

## **BAB V**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diwakili oleh *debt to equity ratio* dan prosentase kepemilikan saham terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0. Untuk menjawab permasalahan yang ada, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **A. Pengidentifikasian item-item pengungkapan sukarela.**

Item-item pengungkapan sukarela diidentifikasi atas dasar penelitian dari Suropto (1999), dengan menggunakan tabel pertanyaan. (lampiran 1, halaman 81)

#### **B. Penentuan data yang akan diteliti.**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti meliputi :

##### **a) Variabel Dependen.**

Data yang diteliti berupa indeks kelengkapan pengungkapan sukarela yang merupakan rasio antara jumlah item informasi yang dipenuhi dengan jumlah item informasi yang mungkin dipenuhi oleh perusahaan sampel pada tahun 2004, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Dimana :  $n$  = jumlah butir pengungkapan sukarela yang dipenuhi.

$k$  = jumlah semua butir yang mungkin dilengkapi.

**Tabel V.1**  
**Tabel Indeks Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Jml	Indeks
1	ALMI	20	0.488
2	ACAP	23	0.561
3	AKPI	20	0.488
4	ARNA	23	0.561
5	AMFG	19	0.463
6	BTON	21	0.512
7	BUDI	22	0.537
8	DVLA	21	0.512
9	DAVO	20	0.488
10	DYNA	20	0.488
11	FISH	22	0.537
12	INAI	25	0.61
13	INDF	25	0.61
14	IKAI	24	0.585
15	JECC	25	0.61
16	KLBF	22	0.537
17	KAEF	21	0.512
18	LAPD	22	0.537
19	LTLS	23	0.561
20	LION	20	0.488
21	TCID	20	0.488
22	MRAT	20	0.488
23	PYFA	20	0.488
24	RICY	20	0.488
25	SMGR	22	0.537
26	SOBI	21	0.512
27	SIMA	20	0.488
28	IKBI	21	0.512
29	SSTM	23	0.561
30	TBLA	23	0.561

Sumber : data sekunder yang diolah

b) Variabel Independen.

1. Variabel Independen 1

Data berupa *debt to equity ratio* tahun 2004 yang disajikan oleh 30 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

**Tabel V.2**  
**Tabel *debt to equity ratio* perusahaan sampel**

No	Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
1	ALMI	580.141	346.267	1.68
2	ACAP	29.418	115.515	0.25
3	AKPI	817.768	566.982	1.44
4	ARNA	147.507	145.883	1.01
5	AMFG	532.823	1.031.163	0.52
6	BTON	5.716	23.064	0.25
7	BUDI	710.731	189.461	3.75
8	DVLA	112.147	319.027	0.35
9	DAVO	888.346	689.605	1.29
10	DYNA	530.944	394.943	1.34
11	FISH	58.216	61.292	0.95
12	INAI	345.480	61.227	5.64
13	INDF	10.653.751	4.256.053	2.5
14	IKAI	656.241	94.202	6.97
15	JECC	236.973	65.044	3.64
16	KLBF	1.537.380	1.219.193	1.26
17	KAEF	358.855	814.584	0.44
18	LAPD	18.564	26.088	0.71
19	LTLS	896.453	455.795	1.97
20	LION	26.193	120.511	0.22
21	TCID	74.635	397.729	0.19
22	MRAT	46.803	247.602	0.19
23	PYFA	8.287	62.143	0.13
24	RICY	18.120	216.549	0.36
25	SMGR	2.917.555	3.660.356	0.8
26	SOBI	189.423	313.12	0.6
27	SIMA	16.417	40.348	0.41
28	IKBI	128.348	316.798	0.41
29	SSTM	633.075	290.82	2.18
30	TBLA	840.285	510.588	1.65

Sumber data : *Indonesian Capital Market Directory*

## 2. Variabel Independen 2

Data berupa proporsi kepemilikan saham pada tahun 2004 yang disajikan oleh 30 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

**Tabel V.2**  
**Tabel *debt to equity ratio* perusahaan sampel**

No	Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
1	ALMI	580.141	346.267	1.68
2	ACAP	29.418	115.515	0.25
3	AKPI	817.768	566.982	1.44
4	ARNA	147.507	145.883	1.01
5	AMFG	532.823	1.031.163	0.52
6	BTON	5.716	23.064	0.25
7	BUDI	710.731	189.461	3.75
8	DVLA	112.147	319.027	0.35
9	DAVO	888.346	689.605	1.29
10	DYNA	530.944	394.943	1.34
11	FISH	58.216	61.292	0.95
12	INAI	345.480	61.227	5.64
13	INDF	10.653.751	4.256.053	2.5
14	IKAI	656.241	94.202	6.97
15	JECC	236.973	65.044	3.64
16	KLBF	1.537.380	1.219.193	1.26
17	KAEF	358.855	814.584	0.44
18	LAPD	18.564	26.088	0.71
19	LTLS	896.453	455.795	1.97
20	LION	26.193	120.511	0.22
21	TCID	74.635	397.729	0.19
22	MRAT	46.803	247.602	0.19
23	PYFA	8.287	62.143	0.13
24	RICY	18.120	216.549	0.36
25	SMGR	2.917.555	3.660.356	0.8
26	SOBI	189.423	313.12	0.6
27	SIMA	16.417	40.348	0.41
28	IKBI	128.348	316.798	0.41
29	SSTM	633.075	290.82	2.18
30	TBLA	840.285	510.588	1.65

Sumber data : *Indonesian Capital Market Directory*

## 2. Variabel Independen 2

Data berupa proporsi kepemilikan saham pada tahun 2004 yang disajikan oleh 30 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.



**Tabel V.3**  
**Tabel Proporsi Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Prosentase Saham
1	ALMI	0.1731
2	ACAP	0.3507
3	AKPI	0.0977
4	ARNA	0.1985
5	AMFG	0.0052
6	BTON	0.1056
7	BUDI	0.2563
8	DVLA	0.1050
9	DAVO	0.0607
10	DYNA	0.2641
11	FISH	0.1666
12	INAI	0.3415
13	INDF	0.4847
14	IKAI	0.2222
15	JECC	0.0985
16	KLBF	0.4210
17	KAEF	0.0956
18	LAPD	0.1839
19	LTLS	0.3333
20	LION	0.4212
21	TCID	0.3197
22	MRAT	0.1929
23	PYFA	0.2307
24	RICY	0.3088
25	SMGR	0.2347
26	SOBI	0.3533
27	SIMA	0.3511
28	IKBI	0.0685
29	SSTM	0.3223
30	TBLA	0.1838

Sumber data : data sekunder yang diolah tahun 2006.

### C. Pengujian Asumsi Klasik

#### a) Pengujian Gejala Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1

maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. (Nugroho, 2005:58).

**Tabel V.4**  
**Uji Multikolinearitas terhadap indeks kelengkapan**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.987	1.013
	Prosentase_Shm_publik	.987	1.013

Sumber data : diolah

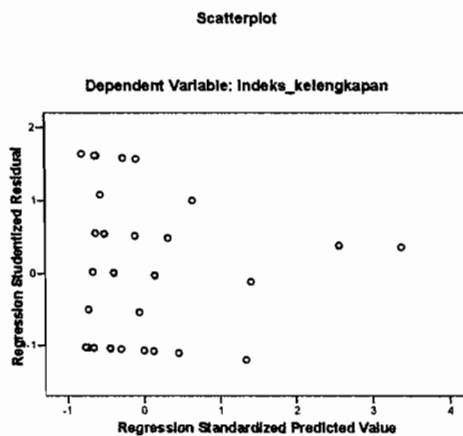
Berdasarkan hasil uji diatas, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. sehingga dapat dinyatakan model regresi berganda terbebas dari gejala multikolinearitas.

b) Pengujian Heteroskedastisitas.

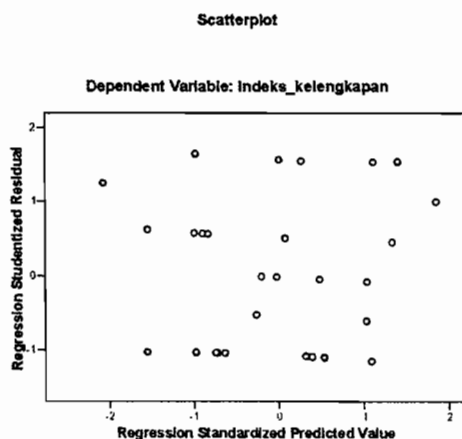
Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara visual terhadap gambar *scatterplot*. Jika titik-titik dalam gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran yang tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homoskedastisitas terpenuhi. (Sulaiman, 2004:16).

Dalam grafik dibawah, terlihat bahwa penyebaran yang terjadi tidak membentuk suatu pola sistematis, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Gambar V.1**  
**Grafik uji Heterokedastisitas DER**



**Gambar V.2**  
**Grafik uji heterokedastisitas proporsi kepemilikan saham publik**



#### **D. Pengujian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.**

Untuk menghitung besarnya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela, digunakan program SPSS 12.0 dengan hasil sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independent yaitu DER dan Proporsi kepemilikan saham dalam mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan sukarela. Nilai koefisien regresi pada variabel DER sebesar 0,017% menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1% DER akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 0,017%. Namun sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan pengungkapan sukarela sebesar 0,017 %.

**Tabel V.5**  
**Uji Regresi**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.485	.013		38.580	.000
	X1 Debt to Equity Ratio	.017	.003	.655	4.835	.000
	X2 Proporsi kepemilikan saham publik	.076	.046	.222	1.640	.113

a. Dependent Variable: Y Indeks Kelengkapan Pengungkapan sukarela

Nilai koefisien regresi pada variabel proporsi kepemilikan saham sebesar 0,076 % menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% proporsi kepemilikan saham, maka akan meningkatkan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela sebesar 0,076%, dan jika terjadi penurunan proporsi kepemilikan saham maka akan menurunkan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela sebesar 0,076%.

**Tabel V.6**  
**Tabel Nilai R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.715			
	(a)	511	.475	.030289

a Predictors: (Constant), X2 Proporsi kepemilikan saham publik, X1 Debt to Equity Ratio

Nilai *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan besarnya prosentase pengaruh variabel independen yaitu DER dan proporsi kepemilikan saham terhadap variabel dependen yaitu indeks kelengkapan pengungkapan sukarela. Tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,511 atau 51,1% berarti variabel indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu DER dan proporsi kepemilikan saham sebesar 51,1 % dan sisanya sebesar 48,9 % dijelaskan oleh faktor lain.

#### **E. Pengujian Hipotesis**

Untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk mempunyai kemampuan untuk digunakan dalam membuat kesimpulan, maka dilakukan uji signifikansi menggunakan uji F dan uji t.

##### **a) Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel DER dan proporsi kepemilikan saham terhadap variabel indeks kelengkapan pengungkapan sukarela. Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel V.7**  
**Tabel Nilai Anova**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	14.123	.000(a)
	Residual	.025	27	.001		
	Total	.051	29			

a Predictors: (Constant), X2 Proporsi kepemilikan saham publik, X1 Debt to Equity Ratio

b Dependent Variable: Y Indeks Kelengkapan Pengungkapan sukarela

Dari hasil uji anova atau F test, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,123 lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 1,66 dengan tingkat signifikansi 0,00. Probabilitas atau signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Uji signifikansi dengan menggunakan uji F pada persamaan regresi berganda bertujuan untuk menyakinkan bahwa regresi berganda dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dari hasil yang diperoleh, pengujian ini berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti *debt to equity ratio* dan proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rakhman (2000), Simandjuntak dan Widyastuti (2004) yaitu bahwa DER dan prosentase saham publik mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwata

(2001), dan Ayem (2005) yaitu bahwa tidak berhasil menemukan pengaruh yang secara statis signifikan pada tingkat *leverage* dan proporsi kepemilikan publik terhadap kualitas ungkapan.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel DER dan proporsi kepemilikan saham terhadap indeks kelengkapan pengungkapan sukarela. Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel V.8**  
**Tabel Nilai t hitung**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.485	.013		38.580	.000
	X1 Debt to Equity Ratio	.017	.003	.655	4.835	.000
	X2 Proporsi kepemilikan saham publik	.076	.046	.222	1.640	.113

a Dependent Variable: Indeks\_kelengkapan

1. Pengujian terhadap variabel DER

Dari tabel diatas, nilai t hitung yang diperoleh 4,835 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,045, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Tingkat probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (1996), Na'im dan Rakhman (2000), Simandjuntak dan Widyastuti (2004) yaitu secara parsial DER memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suripto (1998), Marwata (2001), Fitriyani (2001), Ayem (2005) bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

2. Pengujian terhadap variabel proporsi kepemilikan saham publik

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) yang dapat dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,640. Nilai *t* hitung sebesar 1,640 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 2,045, yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Tingkat probabilitas yang diperoleh sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05. dari hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa proporsi kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1995), Rizal (2004), Na'im dan Rakhman (2000), Marwata (2001), dan Ayem (2005) yaitu bahwa proporsi kepemilikan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang



dilakukan oleh Simandjuntak dan Widyastuti (2004) yang menyatakan bahwa proporsi saham publik mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

#### **F. Pembahasan**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreditur dalam mempertimbangkan keputusan untuk memberi pinjaman atau hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, didasarkan pada kelengkapan pemberian informasi baik keuangan maupun non keuangan. Sedangkan, proporsi kepemilikan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Proporsi kepemilikan saham publik digunakan untuk mengetahui besarnya saham yang dimiliki oleh publik. Makin tinggi saham yang dimiliki oleh publik maka akan semakin banyak pihak yang memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal berupa saham, tidak didasarkan pada kelengkapan pengungkapan sukarela.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel DER memiliki nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara DER dan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela, artinya jika DER mengalami peningkatan maka kelengkapan

pengungkapan sukarela juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika DER menurun maka kelengkapan pengungkapan sukarela akan menurun. Hubungan yang searah antara DER dan kelengkapan pengungkapan sukarela sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (1996), Na'im dan Rakhman (2000), Simandjuntak dan Widyastuti (2004). Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih banyak dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Wallace 1994 dalam Surtijo 1999: 6).

Dari hasil penelitian DER dan proporsi kepemilikan saham publik secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang didapat menunjukkan bahwa variabel indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu DER dan proporsi kepemilikan saham sebesar 51,1 % dan sisanya sebesar 48,9 % dijelaskan oleh faktor lain.

Secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rakhman (2000, yaitu bahwa DER dan prosentase saham publik secara bersama-sama mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.
2. Prosentase kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.
3. *Debt to equity ratio* dan prosentase kepemilikan saham secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang muncul, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang ditentukan atas dasar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.



2. Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 48 perusahaan, namun dalam kenyataannya penulis hanya mendapatkan 30 laporan keuangan perusahaan sampel. Jumlah sampel yang sedikit mungkin saja tidak dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur, sehingga hasil menjadi bias.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi *debt to equity ratio* dan prosentase kepemilikan publik.

### C. Saran

Untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian ini dimasa yang akan datang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Pemberian nilai pengungkapan dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lain, misalnya dengan menggunakan mean skor ungkapan sukarela dengan cara melibatkan peneliti lain dalam menilai laporan tahunan suatu perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan butir pengungkapan sukarela yang lebih lengkap dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap penelitian yang terdahulu

4. Dalam penelitian berikutnya bisa menggunakan karakteristik yang lain, misalnya status pendaftaran, umur perusahaan, jenis perusahaan, tingkat likuiditas, tipe industri, dan lain-lain.
5. Untuk penelitian yang berikutnya bisa mengembangkan penelitian tentang praktek pengungkapan lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Misalnya praktek pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri. (2005). Hubungan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*. Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi.(2000). *Teori Akuntansi*. Buku satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Botosan, A. Christine. (1997). Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*. Vol. 17. No. 3. July. pp. 323-349.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali.(2003). *Teori Akuntansi*. BP Undip. Semarang.
- Choi, Frederick dan Gary K. Meek. (2005). *Akuntansi Internasional*. Buku 1. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Choi, Frederick dan Gerhard Mueller.(1997). *Akuntansi Internasional*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta
- Dwi Hastuti, Theresia. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Evans. Thomas. G.(2002). *Accounting Theory : contemporary accounting issue*. Thompson : south Western. University of Central Florida.
- Fitriyani. (2001). Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Akuntansi Indonesia IV*. Bandung.
- Frankel, R. Et al. (1995). Discretionary disclosure and external financing. *The Accounting Review*, January, pp. 135-150.
- Froidevaux, Ewa A. (2004). Investor Relation Internet Disclosure and The Cost of Equity Capital. *Thesis*. Fribourg. Switzerland. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- \_\_\_\_\_. GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles. John Wile and Sons Inc. (1997).

- Harjanto, Nung. (2001). Penerapan disclosure untuk menjamin keakuratan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.2, No. 2, hal. 233-241.
- Healy, P. M., dan K. G. Palepu. (1993). The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, March, 1-11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Khomsiyah. (2005). *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan*. Dissertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kieso, Donald. E dan Jerry. J. Weygant. (1992). *Intermediate Accounting*. John Wiley and Sons Inc.
- Lang, Mark dan Russel Ludholm. (1996). Corporate Disclosure Policy and Analyst Behaviour. *The Accounting Review*. Vol. 17 No. 4.
- Mardiyah, Aida Ainul. (2002). *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Equity Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5. No. 2. Mei. hal 229-256.
- Marwata. (2001). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Akuntansi Indonesia IV*. Bandung.
- Mendes-da-silva, Wesley dan Theodore E. Christensen. (2004). *Determinant of voluntary disclosure of financial information on the internet by Brazilian firms*. Artikel, Agustus.
- Munawir, S., (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murni, Siti Aisah. (2004). Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7. No. 2. Mei. hal 192-206.
- Na'im, Ainun dan Fu'ad Rakhman. (2000). Analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No.1, hal 70-82.

- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Penno, Mark C. (1997). Information Quality and Voluntary Disclosure. *The Accounting Review*. Vol. 72. No. 2. April. Pp. 275-284.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Liberty. Yogyakarta
- Rizal, Muhamad. (2004). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial (Social Disclosure) perusahaan go publik di Indonesia. *Balance*, No. 2, bulan September, hal 54-70.
- Sabardi, Agus. (1994). *Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Saptorini, D. Srinings. 002114156. (2004). *Evaluasi Luas Pengungkapan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Internet*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sembiring, Edi, R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Akuntansi Indonesia VIII*. Solo.
- Subiyantoro.(1996). Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi II*. Universitas Brawijaya.
- Simandjuntak, Binsar dan Lusy Widiastuti. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. No. 3. September. hal : 351-366.
- Sulaiman, Wahid. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Supranto. (1989). *Statistik*. Jilid 2. edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.



- Suriana. 982114001. ( 2002). *Analisis Hubungan antara Total Aktiva dan Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan dengan Kelengkapan Laporan Keuangan*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Suripto, Bambang. (1999). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Akuntansi Indonesia II*. Universitas Brawijaya.
- Suripto, Bambang. (1998). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Thesis Master*. Universitas Gajah Mada.
- Susanto, Djoko. (1995). *An Empirical Investigation of the Extent of Cooperate Disclosure in Annual Reports Companies Listed on The Jakarta Stock Exchang*. Ph.D dissertation, Univesity of Arkansas. LPFEUI : Jakarta.
- Weston. J. F dan Brigham, E.F. (1985). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-9. Erlangga. Jakarta
- Weston J.F. dan Copeland, E.T (1995) *Manajemen keuangan*. Edisi ke-9. Binarupa Aksara. Jakarta.

**Lampiran 1**  
**Tabel Butir Pengungkapan Sukarela**

No	Butir	Ya	Tidak
1.	Ringkasan sejarah perusahaan		
2.	Statement mengenai tujuan umum dan kebijakan dasar perusahaan.		
3.	Daftar nama direksi dan dewan komisaris perusahaan		
4.	Bagian atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.		
5.	Informasi mengenai manajemen senior, yang dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggungjawabnya.		
6.	Uraian mengenai pembagian tanggungjawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi.		
7.	Jumlah kompensasi tahunan yang diterima oleh direksi dan dewan komisaris.		
8.	Informasi mengenai jumlah dan kelompok pemegang saham biasa.		
9.	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.		
10.	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang		
11.	Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan.		
12.	Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan.		
13.	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.		
14.	Informasi tentang penelitian dan pengembangan, misalnya kemajuan pengembangan produk baru dan pengeluaran yang direncanakan.		
15.	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.		
16.	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif		
17.	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.		
18.	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.		
19.	Keuntungan yang diproyesikan untuk tahun berikutnya.		
20.	Ringkasan tentang kisaran harga saham biasa selama dua tahun terakhir.		

No	Butir	Ya	Tidak
21.	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 3-5 tahun.		
22.	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.		
23.	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.		
24.	Uraian tentang berbagai aktiva tetap berwujud, termasuk informasi mengenai lokasi, fungsi, dan ukurannya.		
25.	Informasi mengenai kebijakan pesiun.		
26.	Kebijaksanaan deviden dimasa yang akan datang		
27.	Rincian pengungkapan pinjaman jangka panjang.		
28.	Informasi mengenai penyelesaian pajak.		
29.	Penjabaran dan analisis keuntungan menurut keluarga produk, kelompok konsumen dan daerah.		
30.	Penjabaran dan analisis biaya-biaya operasi		
31.	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.		
32.	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi dimasa yang akan datang.		
33.	Informasi mengenai analisis pangsa pasar; dapat secara kuantitatif maupun kualitatif.		
34.	Informasi mengenai analisis pesaing dapat secara kuantitatif maupun kualitatif.		
35.	Bahan dan analisis mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi.		
36.	Statement perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras.		
37.	Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.		
38.	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.		
39.	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam <i>recruitment</i> tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.		
40.	Uraian mengenai program riset dan pengembangan, yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.		
41.	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan.		

## Lampiran 2

## Butir Pengungkapan Sukarela yang Dipenuhi Perusahaan

No	IKPS1	IKPS2	IKPS3	IKPS4	IKPS5	IKPS6	IKPS7	IKPS8	IKPS9	IKPS10	IKPS11
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
10	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
11	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
12	1	1	1	1	1	1	1		1	0	1
13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
18	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
19	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
21	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
22	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
27	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
28	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
29	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
30	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
Total	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30

## Lampiran 2

**Butir Pengungkapan Sukarela yang Dipenuhi Perusahaan**

[illegible]

## Lampiran 2

**Butir Pengungkapan Sukarela yang Dipenuhi Perusahaan**

[illegible]



## Lampiran 3

## Daftar Indeks pengungkapan, DER, dan Prosentase kepemilikan saham publik

No	Kode Perusahaan	Indeks	DER	Prosentase Saham Publik
1	ALMI	0.488	1.68	0.1731
2	ACAP	0.561	0.25	0.3507
3	AKPI	0.488	1.44	0.0977
4	ARNA	0.561	1.01	0.1985
5	AMFG	0.463	0.52	0.0052
6	BTON	0.512	0.25	0.1056
7	BUDI	0.537	3.75	0.2563
8	DVLA	0.512	0.35	0.105
9	DAVO	0.488	1.29	0.0607
10	DYNA	0.488	1.34	0.2641
11	FISH	0.537	0.95	0.1666
12	INAI	0.61	5.64	0.3415
13	INDF	0.61	2.5	0.4847
14	IKAI	0.585	6.97	0.2222
15	JECC	0.61	3.64	0.0985
16	KLBF	0.537	1.26	0.421
17	KAEF	0.512	0.44	0.0956
18	LAPD	0.537	0.71	0.1839
19	LTLS	0.561	1.97	0.3333
20	LION	0.488	0.22	0.4212
21	TCID	0.488	0.19	0.3197
22	MRAT	0.488	0.19	0.1929
23	PYFA	0.488	0.13	0.2307
24	RICY	0.488	0.36	0.3088
25	SMGR	0.537	0.8	0.2347
26	SOBI	0.512	0.6	0.3533
27	SIMA	0.488	0.41	0.3511
28	IKBI	0.512	0.41	0.0685
29	SSTM	0.561	2.18	0.3223
30	TBLA	0.561	1.65	0.1838

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*, data Sekunder yang diolah

